

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu yang mana mempelajari hubungan antar variabel dengan pengujian teori tertentu. Variabel-variabel yang tertera dihitung dengan memanfaatkan alat pengkajian sehingga menghasilkan analisis numeric menggunakan prosedur statistik.¹

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud numerik, seperti pertanyaan yang menekankan substitusi tanggapan sangat setuju, setuju, kurang setuju (netral), tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ketika sangat setuju mendapatkan skor 5, setuju 4, kurang setuju (netral) mendapat poin 3, tidak setuju menerima skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.²

1. Jenis Data

Penulis melakukan penelitian dengan memanfaatkan metode kuantitatif yaitu teknik pengkajian dilandaskan pada filsafat positivisme dengan kegunaannya dapat mengkaji suatu populasi maupun sampel tertentu yang sesuai dengan pembahasan, dengan tujuannya dalam menguji hipotesis yang telah diterapkan.³ Data yang dimanfaatkan pada pengkajian ini yakni data primer dari pendistribusian angket pada responden melalui web *google form* yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus di isi. Lokasi yang dipilih untuk menyebarkan kuesioner dilakukan pada pegawai pajak di KPP Pratama Kudus.

2. Pendekatan penelitian

Pengkajian ini memanfaatkan metode pendekatan kausal, dimana penelitian itu bermaksud untuk mencari hubungan sebab akibat atau menetapkan apakah antar variabel dapat memberikan pengaruh.⁴ Penelitian ini ditujukan dalam menggambarkan dengan jelas pengaruh persepsi, motivasi dan pengetahuan tentang perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dengan melaksanakan pengkajian hipotesis apakah hipotesis

¹ John w Creswell, *Research Design, Penekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

dinyatakan diterima atau hipotesis ditolak serta menampakkan besarnya arah hubungan yang ada.

Melalui metode kuantitatif diperoleh hubungan variabel yang teliti secara signifikan. Data pendukung yang dipergunakan pada pengkajian ini yakni data kuantitatif yang diolah dengan metode statistik dengan memfokuskan analisis data numerical (angka).⁵

3. Lokus penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang peneliti pergunakan dalam mengerjakan pengkajian. Lokasi penelitian kali ini adalah secara khusus ditujukan kepada Pegawai KPP Pratama Kudus yang bersatus Pegawai Negeri Sipil. Total Pegawai Pajak dengan status Pegawai Negeri Sipil yang terdaftar di KPP Pratama Kudus hingga tanggal 31 Desember 2021 sebesar 107.⁶

B. Setting Penelitian

Penelitian dikerjakan dengan menyebar angket kepada seluruh sampel yaitu pada pegawai Pajak di KPP Pratama Kudus, dengan memanfaatkan e-kuesioner melalui penyebaran link. Dalam pengerjaan penelitian ini membutuhkan waktu kurang selama 2 bulan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan elemen yang lengkap, yang terdiri atas benda, seseorang, transaksi, atau peristiwa yang ingin dipelajari.⁷ Sugiyono mendefinisikan bahwa populasi mencakup semua subjek ataupun objek yang diukur pada pengkajian. Populasi adalah suatu bidang umum diterapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik hasil akhirnya, terdiri dari objek ataupun subjek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu. Mengenai populasi dalam pengkajian ini adalah Pegawai berstatus Pegawai Negeri Sipil yang berkarir di bidang perpajakan di KPP Pratama Kudus dan jumlah populasinya sebanyak 107.⁸

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶ Observasi, "Perolehan Data Di KPP Pratama Kudus."

⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013).

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. 136.

2. Sampel

Definisi sampel yang dikemukakan oleh Sugiono ialah ukuran dari besaran kuantitas serta kekhususan yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tata cara dalam mengambil sampel yang dipakai di penelitian ini adalah non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling* yakni identifikasi sampel melalui inspeksi spesifik. Pertimbangan yang dijadikan sampel penelitian yaitu pegawai pajak berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di KPP Pratama Kudus. Pendapat dari Sugiono mengatakan bahwa patokan sampel yang ekuivalen dalam sebuah penelitian antara 30 sampai 500 responden. Cara yang dipergunakan penulis untuk menentukan jumlah responden dapat mempergunakan rumus slovin yang mana rumus untuk mengukur kuantitas sampel jika jumlah populasi diketahui, seperti di bawah ini.⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standar error (10%)

Perhitungan untuk menentukan besarnya sampel pegawai pajak KPP Pratama Kudus adalah sejumlah keseluruhan 107 pegawai yang terdaftar pada tahun 2021.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{107}{1 + 107(0.1)^2} \\ n &= \frac{107}{1 + 107(0,01)} \\ n &= \frac{107}{1 + 1,07} \\ n &= \frac{107}{2,07} \\ n &= 51.690 \\ n &= 52 \end{aligned}$$

Rumus di atas menjadi batas minimal oleh penulis untuk populasi sebanyak 107 pegawai pajak yang tercatat di KPP Pratama Kudus, maka sampel yang diperoleh minimal sebanyak 52 pegawai.

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Malang: Pustaka Media Group, 2009).

D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Didasarkan terhadap kerangka berfikir, oleh karena itu pengkajian ini terdapat dua macam desain variabel:¹⁰

- a. Variabel terikat yang biasanya disebut variabel output, dependen. Variabel terikat yakni variabel yang mana merupakan dari akibat dipengaruhi oleh variabel bebas, yakni minat berkarir di bidang perpajakan.
- b. Variabel bebas yang biasanya disebut variabel predictor, stimulus, maupun variabel independen yakni variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel dependen, yaitu persepsi, motivasi dan pengetahuan tentang perpajakan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan pada pengkajian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

N o.	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator
1	Persepsi (X1)	Menurut Walgito persepsi ialah penggolongan, pendefinisian akan stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang intregated. ¹¹	1. Evaluasi 2. Kemampuan	a. Proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan b. Pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan. c. Karir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, decision

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005).

¹¹ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.

				making, dan problem solving untuk memecahkan masalah pajak. d. Karir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok. e. Berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan tentang perpajakan. f. Bekerja di bidang perpajakan dapat memberikan peluang dalam memenuhi tujuan dalam mengembangkan karir.
2	Motivasi (X2)	Menurut Walgito ialah suatu bentuk dalam diri seseorang atau organisasi yang mendorongnya perilaku ke arah yang ingin dicapai. ¹²	1. Memperoleh relasi dalam mencapai tujuan 2. Memperoleh prestise 3. Aktualis	a. Memperoleh banyak relasi yang mempermudah dalam mencapai tujuan b. Memperoleh prestise di masyarakat c. Memperoleh

¹² Walgito.

			asi diri 4. Meningkatkan keahlian 5. Fisiologis	kebanggaan diri d. Meningkatkan profesionalisme e. Meningkatkan keahlian perpajakan f. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang perpajakan. g. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi. h. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.
3	Pengetahuan Tentang Perpajakan (X3)	Dalam Mahayani pengetahuan tentang perpajakan ialah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan,	1. Menambah pengetahuan tentang perpajakan	a. Menambah pengetahuan dalam perpajakan b. Pengetahuan KUP c. Peraturan perpajakan d. Isu-isu peraturan perpajakan

		sintem-sistem perpajakan dan cara menghitung pajak. ¹³		
4	Minat berkarir di bidang perpajakan (Y)	Menurut Suryabrata minat adalah kecondongan dalam diri seseorang untuk terdorong ke suatu objek. ¹⁴	1. Gaji yang besar 2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman 3. Karir banyak dibutuhkan 4. Menunjang kualitas 5. Sesuai latar belakang 6. Mendapatkan pengakuan baik 7. Memberi manfaat 8. Berkontribusi ke negara	a. Memberikan gaji yang besar b. Memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang pajak c. Karir di bidang perpajakan banyak dibutuhkan d. Dapat menunjang kualitas di bidang perpajakan e. Dapat bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan f. Memperoleh pengakuan yang baik di masyarakat. g. Memberikan manfaat bagi banyak orang. h. Memberikan kontribusi kepada negara

¹³ Mahayani, Sulindawati, and Herawati, “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan.”

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

E. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian efektivitas adalah pengukuran yang menunjukkan keefektifan suatu alat ukur. Yang dimaksud dari “Efektif” yaitu alat ukur tersebut dapat dipergunakan dalam pengukuran seharusnya.¹⁵ Jika instrumen secara akurat menunjukkan variabel data yang diteliti, maka alat tersebut dianggap efektif. Terdapat uji yang umumnya dipergunakan untuk menguji validitas kuesioner item, yakni korelasi *product-moment*,¹⁶ atau lebih dikenal dengan korelasi per item. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka spesifikasi yang valid dipandang benar.

2. Reliabilitas Instrumen

Alat untuk pengukur angket pada indikator dari variabel. Bulir-bulir pertanyaan diutarakan reliabel apabila tanggapan individu atau responden atas pertanyaan tersebut konsisten. Apabila kuesioner tidak reliabel akan membuat responden cenderung mengarahkan pilihan hanya kesatu opsi jawaban. Data yang reliabel dicirikan apabila *Cronbach Alpha* mempunyai nilai sebesar 0,60 berarti instrumen andal dan dapat menjadi sarana pengumpulan data yang baik dan handal.¹⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau prosedur penyatuan informasi yaitu bagian dari peralatan penyatuan data yang menjamin kesuksesan pada penelitian. Penyalahgunaan prosedur pengumpulan informasi yang tidak tepat dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi hasil riset yang dikerjakan.

Penggunaan teknik penelitian data pada pengkajian ini ialah data primer yang mana data yang disatukan dan diolah langsung oleh peneliti dari responden dengan metode angket dan studi pustaka diantaranya:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Bermula dari interpretasi Arikunto terkait metode angket, “Angket merupakan statement eksplisit yang digunakan untuk mendapatkan laporan tentang orang ataupun hal-hal yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 121

¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

dikenal oleh responden dari mereka.”¹⁸ Selain itu, Sugiyono mengemukakan , “Kuesioner atau kuesioner disampaikan oleh Teknik pengumpulan data untuk serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab.”¹⁹ Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui penyebaran angket pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan kepada responden (pegawai pajak berstatus PNS di KPP Pratama Kudus). Kemudian, dijawab oleh pegawai pajak berstatus PNS di KPP Pratama Kudus melalui media online dengan sistem Google Form yang ditujukan secara langsung kepada pegawai pajak. Angket pada riset ini merupakan angket tertutup yang usai dikasih skor, nantinya data tersebut dijadikan bahan data uji perhitungan statistik serta pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini, skala likert menjadi perlengkapan yang dipergunakan. Rasio likert yaitu kombinasi ketiga perilaku rasio, diantaranya rasio nominal, ordinal serta internal. Skala sehingga data dapat didistribusikan maupun dibagikan dan bernilai nol yaitu skala proporsional.²⁰

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, merupakan studi yang mempelajari buku-buku, hasil penelitian yang sama untuk dijadikan bahan sebagai rujukan. Dengan maksudnya yaitu untuk memperoleh landasan teori terkait masalah apa yang diteliti. Penelitian kepustakaan dipergunakan oleh usaha untuk mendapatkan data yang sifatnya teori untuk dijadikan perumpamaan dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian digarap dengan membaca buku-buku di perpustakaan atau online dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, seperti studi kasus kepustakaan melalui *textbook*, *e-Book*, *e-Journal* karya tulis yang mendukung bahan penelitian kali ini.²¹ Dalam studi kepustakaan yang diperoleh oleh peneliti ialah gambaran umum berupa buku profil Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Kudus.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2014).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²⁰ Dergibson Siagan and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).

G. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi serta nilai yang relatif belum dipergunakan oleh peneliti terlebih dahulu sehingga perlu ditransformasikan karena sifat data yang masih mentah.²² Data yang dijadikan acuan dalam pengkajian ini diperoleh dari data primer.

Data primer yakni data utama yang didapat serta dikumpulkan peneliti.²³ Data primer untuk riset ini dikumpulkan cara langsung melalui tanggapan angket yang disebarkan peneliti. Responden yang dipilih peneliti dalam memberikan tanggapan atas angket adalah pegawai pajak di KPP Pratama Kudus.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik skala likert

Kegiatan riset ini terdiri atas pengklasifikasian data menurut sumber dan jenis variabelnya, tabulasi data menurut variabel dari keseluruhan sumber, penyajian data disetiap variabel pengajian, melakukan perhitungan untuk sampai pada jawaban atas pertanyaan dan pengujian hipotesis yang telah dibuat.²⁴

Seperti perkataan Sugiyono, skala likert dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memprediksi pendapat serta wawasan seseorang atau anggota terhadap gejala serta tanda sosial.²⁵ Tanggapan pada setiap item pada skala likert mewakili kelas bermula dari yang negatif ke positif. Peneliti memanfaatkan skala likert dalam menentukan data pada pengkajian ini.

Dengan itu, peneliti mengutarakan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam mendapatkan data dari responden yaitu Pegawai pajak di KPP Pratama Kudus. Kemudian bobot masing-masing alternative jawaban diperoleh dari data yang dikerjakan dari hasil angket yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan metode skala likert untuk menyusun data angket guna mengalihkan nilai menjadi indikator variabel, serta memanfaatkannya rentang gradien skala likert dari nilai negatif hingga positif. Jika nilai respon substitusi ditetapkan menjadi 5 maka nilai substitusi diperbanyak pada lima kelompok yaitu:

²² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

²³ Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*.

²⁴ Siagan and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.2
Skala Likert

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Rujukan yang ada pada tabel diatas menunjukkan jika data angket telah terkumpul dan dilakukannya perhitungan dengan pengelolaan statistik, maka dapat dilihat pembobotan nilai pada setiap pertanyaan yang diajukan. Jawaban nantinya dikerjakan dengan memanfaatkan statistik untuk memperoleh hasil tentang hubungan disetiap variabel. kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel untuk menghitung mean.

2. Teknik Regrensi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu pengembangan dari riset regresi sederhana. Saat variabel bebas setidaknya mempunyai dua atau lebih, hal ini dimaksudkan saat menaksir dan mengukur nilai variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda adalah alat analisis dimanfaatkan untuk menaksir pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan sebab-akibat.²⁶ Pada uji ini memanfaatkan koefisien regresi, dalam pengujian apakah terjadi sangkutan antara dua variabel signifikan.²⁷ Persamaan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan
- X1 = Persepsi
- X2 = Motivasi
- X3 = Pengetahuan Tentang Perpajakan
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien persepsi
- b2 = Koefisien motivasi

²⁶ Riduwan and Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁷ Misbahuddin and Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Edisi ke 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

b3 = Koefisien Pengetahuan Tentang Perpajakan

e = Standar Error

Uji hipotesis klasik mesti diberlakukan diawal mula menjalankan uji linier berganda. Tak lain bertujuan dalam menghapus kapasitas variabel estimator sebagai variabel dependen.²⁸

a. Uji Asumsi Klasik

Perlunya uji asumsi klasik dalam mengerjakan data. uji hipotesis klasik menjadi syarat awal, dimana antara lain yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas mendeteksi apakah adanya kontribusi pada model regresi dalam variabel terikat serta variabel bebas. Penelitian ini memanfaatkan metode yang lebih handal untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal, termasuk memeriksa *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik memiliki ciri data distribusi normal atau mendekati normal, sehingga pendeteksian normalitas dilaksanakan melalui meninjau penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal histogram.²⁹

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali menerangkan bahwasanya uji multikolinearitas dirancang untuk menunjukkan keakuratan pada model regresi serta tidak adanya kesesuaian antar variabel independen. Saumpama nilai VIF <10 pada masing-masing variabel bebas maka diartikan tidak adanya multikolinieritas terhadap variabel yang dikaji.³⁰

3) Uji Heteroskedastisitas

Diterapkannya uji diatas untuk memahami adanya ketidaksesuaian varian residual antar peneliti dengan peneliti lainnya pada model regresi. Cara dalam melakukan uji ini bisa dengan memanfaatkan Test *white*, test glejser, uji park, serta uji histogram. Sedangkan uji plot akan dipergunakan dalam pengkajian ini dimana nilai asumsi variabel dependen ZPRED serta residual SRESID. Bila plot belum tersebar konkret serta titik-titik

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

²⁹ Ghozali.

³⁰ Ghozali.

terdistribusi di dekat nol di sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi.³¹

b. Uji Hipotesis

Alasan dikerjakannya test ini yaitu menunjukkan apakah adanya kontrol variabel bebas dikemukakan terhadap variabel dependen.

1) Uji koefisien determinasi (R^2)

Maksud dari pengujian adalah menyimpulkan gaya model regresi dalam menguraikan terhadap transformasi variabel dependen. Nilai kisaran 0 dan 1 yaitu kisaran taksir koefisien determinasi, jika nilai R^2 yang dihasilkan kecil maka evolusi variabel dependen sangat konklusif. Jika angka ditampilkan mendekati 1, variabel mempersiapkan semua informasi dibutuhkan untuk menaksir perubahan variabel terikat.³²

2) Pemeriksaan simultan (pemeriksaan statistik F)

Uji F menunjukkan dimana model regresi pada kedua variabel secara bersamaan berpengaruh pada variabel terikat. Pengujian ini, menggunakan signifikansi 5%. Teknik penyidikan F yaitu:

a) Menentukan hipotesis alternatif serta hipotesis nol: Memastikan X_1 , X_2 , dan X_3 tidak memiliki pengaruh terhadap Y, serta $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Memastikan arti X_1 , X_2 , X_3 , serta $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$.

b) Menyusun ketetapan uji F
Pada derajat signifikan 5% serta nilai F melampaui 4
 H_0 dinyatakan ditolak serta H_a diterima.
disimpulkan yang mana variabel bebas secara bersamaan dan signifikan berdampak pada variabel terikat/

3) Uji parsial (uji t)

uji statistik yang dikenakan dalam menentukan benar ataupun palsu suatu hipotesis nol. Uji t adalah satu dari uji yang dipergunakan dalam memeriksa betul atau tidaknya perbedaan signifikan (meyakinkan) antar 2 nilai sampel (mean).³³ Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk

³¹ Ghazali.

³² Ghazali.

³³ I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

merumuskan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi pada pengujian ini yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Langkah-langkat uji ini berikut:

- a. Membentuk hipotesis
 H_0 : variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh minat
 H_a : variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap minat
- b. Menetapkan t_{hitung}
- c. Menetapkan t_{tabel}
- d. Kriteria pengujian
 - 1) H_0 dinyatakan diterima bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - 2) H_0 dinyatakan ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - 3) Bila derajat signifikan $< 5\%$, H_0 ditolak serta H_a diterima
 - 4) Bila derajat signifikan $> 5\%$, diterimanya H_0 dan H_a ditolak
- e. Menarik kesimpulan³⁴

³⁴ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).